

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

a) Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *handicraft* yang terletak di Kabupaten Sleman, yaitu CV. Kirana Mas Homes yang berlokasi di Glondong RT 04 RW 02, Tirtomartani, Kalasan, Sleman 55571, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Alasan dipilihnya CV. Kirana Mas Homes sebagai obyek penelitian karena perusahaan ini memiliki banyak karyawan yang harus memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang-barang berkualitas untuk di ekspor ke luar Indonesia, sehingga bisa memaksimalkan kinerja karyawan di CV. Kirana Mas Homes.

b) Subyek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini sudah ditetapkan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan di teliti yaitu pengaruh hubungan motivasi ekstrinsik, gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di CV. Kirana Mas Homes. Maka subjek di dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang bekerja pada CV. Kirana Mas Homes yang berjumlah 43 karyawan.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan cara menyebar data atau kuesioner yang berupa pernyataan kepada responden terkait dengan variabel motivasi ekstrinsik, gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, yang sebelumnya diberi penjelasan secara lengkap. Adapun pengukuran variabel pada penelitian tersebut adalah:

Tabel 3.1
Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017) Populasi adalah keseluruhan kelompok orang atau keseluruhan objek yang di amati dan sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Rahmawati dkk (2017), populasi adalah semua individu / unit-unit yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian individu/unit-unit yang diambil dari populasi. Populasi disini adalah seluruh karyawan tetap yang bekerja di CV. Kirana Mas Homes berjumlah 43 karyawan. Seluruh populasi ini akan dijadikan sampel dalam penelitian kali ini.

D. Definisi Variabel Operasional

Berikut merupakan definisi variabel operasional untuk meneliti variabel Motivasi Ekstrinsik, Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan.

Tabel 3.2 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi atau Indikator	Skala Likert
Motivasi Ekstrinsik	Motivasi ekstrinsik adalah keadaan di mana individu melakukan sesuatu karena hal tersebut mendorongnya untuk mendapatkan tujuan tertentu yang diarahkan oleh faktor eksternal seperti imbalan, uang, pujian, tekanan dan lain-lain. Deci & Ryan (2000) dalam Kuvaas dkk (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Eksternal regulation</i> 2. <i>Introject Regulation</i> 3. <i>Identified regulation</i> 4. <i>Integrated regulation</i> Deci & Ryan (2000)	Terdapat 4 pernyataan, Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5 Kuvaas dkk (2017)
Gaya Kepemimpinan	Gaya Kepemimpinan adalah Tugas dari pemimpin untuk membantu para pengikut dalam memperoleh tujuan mereka dan untuk menyediakan pengarahan atau dukungan untuk memastikan bahwa tujuan mereka sesuai dengan keseluruhan tujuan dari kelompok atau organisasi. Robert House dalam Robbins(2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan Direktif 2. Kepemimpinan Supportif 3. Kepemimpinan Partisipatif Robert House dalam Robbins(2016)	Terdapat 10 pernyataan, Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5. Robert House dalam Mohammad Ato'illah (2014)
Disiplin Kerja	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Singodimejo (2000) dalam Edy Sutrisno (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat dalam aturan perusahaan 3. Taat dalam aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat dalam aturan lainnya Singodimejo (2000) dalam Edy Sutrisno (2014)	Terdapat 11 pernyataan, Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5. Singodimejo (2000) dalam M. Aditya Putra Pratama & Farasheti Nurdiana Dihan (2017)

Variabel	Definisi	Dimensi atau Indikator	Skala Likert
Kinerja	<p>Kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu.</p> <p>Hasibuan(2012) dalam Abelio Petrik dan Fransisca Andreani (2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetiaan 2. Kualitas kerja 3. Kuantitas kerja 4. Kejujuran 5. Kedisiplinan 6. Kerjasama 7. Kepemimpinan 8. Kepribadan 9. Prakarsa 10. Kecakapan 11. Tnggung Jawab <p>Hasibuan(2012) dalam Abelio Petrik dan Fransisca Andreani (2015)</p>	<p>Terdapat 11 pernyataan, Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5.</p> <p>Hasibuan(2012) dalam Abelio Petrik dan Fransisca Andreani (2015)</p>

E. Uji Kualitas Instrumen

Metode pengujian data dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui sejauh mana kuisioner ini dapat menjadi alat ukur yang valid dan stabil dalam pengukuran data.

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah uji tentang seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Menurut Rahmawati dkk (2017), uji validitas dicontohkan dengan timbangan. Misalnya timbangan adalah alat ukur yang valid untuk mengukur berat suatu benda tetapi tidak valid untuk mengukur panjang suatu benda. Selanjutnya terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur validitas, yaitu *Content (face) Validity*, *Criterion related Validity* dan *Construct Validity*.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur menurut Ghozali (2018). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (5%) maka butir pertanyaan tersebut tidak valid menurut Ghozali (2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji bagaimana instrumen pengukuran secara konsisten merangkap apapun konsep yang sedang diukur. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu menurut Sekaran dan Bougie (2017).

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel

menurut sekaran (2000) dalam Rahmawati dkk (2017). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Menurut Rahmawati dkk (2017) menjelaskan bahwa regresi linier berganda adalah jika variabel bebas lebih dari satu, disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Pada penelitian yang memerlukan berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain maka analisis regresi linier berganda akan bermanfaat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3

X_1 = Motivasi Ekstrinsik

X_2 = Gaya Kepemimpinan

X_3 = Displin Kerja

ε = Error

G. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam sebuah penelitian, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *Dependent Variable*, *Independent Variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal menurut Rahmawati dkk (2017).

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Jika nilai *asymp.sig* lebih besar dari 0,05 (*asymp.sig* > 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya *independent variable* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *Independent Variable*, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang

salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai *Dependent Variable*, dalam Rahmawati dkk (2017).

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah:

- a. Melihat nilai *tolerance value* yaitu apabila nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 (*nilai tolerance > 0,10*) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniearitas, tetapi jika *nilai tolerance* lebih kecil dari 0,10 (*nilai tolerance < 0,10*) maka dapat dikatakan terjadi multikoloniearitas.
- b. Melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila nilai VIF yang di dapat kurang dari 10,00 (*nilai VIF < 10,00*) maka tidak terjadi gejala multikolonearitas, tetapi jika nilai VIF yang di dapat lebih dari 10,00 (*nilai VIF > 10,00*) maka terjadi multikolonearitas.

Cara mengobati multikolonearitas adalah dengan menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi satu, menambah data (jika disebabkan terjadi kesalahan sampel) atau mengurangi data, menurut Rahmawati dkk (2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variable dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran seperti kecil, sedang, dan besar menurut Rahmawati dkk (2017).

Adapun cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan : *metoda Park, metoda Glejser, metoda Spearman Rank Corelation, metoda Grafik Scatterplots dan metoda Goldfield-Quandt.*